



UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DALAM MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA MELALUI VIDEO ANIMASI PADA KELOMPOK B DI

TK RINA RIA SURABAYA

Siti Aisyah, Universitas Negeri Surabaya

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : 25010684378@mhs.unesa.ac.id

Melia Dwi Widayanti, Universitas Negeri Surabaya

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : melidwawidayanti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam membuang sampah pada tempatnya melalui media video animasi pada Kelompok B TK Rina Ria Surabaya. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 13 anak Kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan pengetahuan anak dalam membuang sampah pada tempatnya. Pada pra siklus, ketuntasan belajar anak mencapai 38,46%, meningkat menjadi 61,54% pada Siklus I, dan mencapai 84,62% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa video animasi efektif dalam membantu anak memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan anak dalam membuang sampah pada tempatnya pada Kelompok B TK Rina Ria Surabaya.

Kata Kunci: anak usia dini, membuang sampah pada tempatnya, pengetahuan anak, video animasi.

Abstractt.

This study aimed to improve children's knowledge of disposing of waste in its proper place through animated video media in Group B at TK Rina Ria Surabaya. The study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles. The subjects of this study were 13 children in Group B. Data were collected through observation and documentation, while data analysis was carried out using percentage calculations. The results showed that the use of animated videos could improve children's knowledge of disposing of waste in its proper place. In the pre-cycle stage, the children's learning mastery reached 38.46%, increasing to 61.54% in Cycle I and reaching 84.62% in Cycle II. This improvement indicates that animated videos were effective in helping children understand the importance of disposing of waste properly and maintaining environmental cleanliness. Based on the findings, it can be concluded that animated video media can improve children's knowledge of disposing of waste in its proper place among Group B children at TK Rina Ria Surabaya.

Keywords: animated video, children's knowledge, early childhood education, proper waste disposal.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan kebiasaan hidup anak, termasuk perilaku menjaga kebersihan lingkungan. Pada masa *golden age*, anak sangat mudah menerima dan meniru berbagai nilai positif, sehingga penanaman

perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) perlu dilakukan secara tepat dan berkelanjutan. Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan tersebut, karena sebagian besar aktivitas anak berlangsung di sekolah. Kurangnya penerapan PHBS dapat berdampak pada kesehatan serta kenyamanan belajar anak (Sundari, 2025)

Salah satu bentuk PHBS yang penting adalah kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Pengetahuan ini tidak hanya berkaitan dengan kesehatan individu, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini. Namun, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah menunjukkan pentingnya edukasi sejak usia dini (Seprina dkk., 2025). Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak serta membentuk kebiasaan positif hingga dewasa (Hayati & Fatmalia, 2021; Mas' Amah et al., 2024).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan anak terkait membuang sampah pada tempatnya masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi media pembelajaran dan belum optimalnya pembiasaan perilaku tersebut (Mustapa et al., 2023). Hasil observasi di Kelompok B TK Rina Ria Surabaya menunjukkan bahwa dari 13 anak, sebanyak 8 anak (61,54%) belum mampu membuang sampah pada tempatnya dengan benar, sedangkan 5 anak (38,46%) sudah mampu. Kondisi ini

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam membuang sampah pada tempatnya melalui media video animasi. PTK dipilih karena berfokus pada perbaikan proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan berulang dalam bentuk siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 2014). Pendekatan ini juga dinilai relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara praktis dan sistematis (Arikunto, 2019).

Subjek penelitian adalah 13 anak Kelompok B di TK Rina Ria Surabaya, dengan kondisi awal 8 anak belum mampu dan 5 anak sudah mampu membuang sampah pada tempatnya. Penelitian dilaksanakan di lingkungan kelas dan sekolah yang mendukung pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media video animasi, serta merancang instrumen observasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan video animasi yang menyajikan contoh perilaku membuang sampah yang benar. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi digunakan untuk menganalisis hasil tindakan serta menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

menunjukkan perlunya upaya peningkatan pengetahuan dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media video animasi, yang mampu menyajikan informasi secara menarik melalui unsur visual dan audio. Media ini dinilai efektif dalam meningkatkan perhatian, pemahaman, dan daya ingat anak. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi berpengaruh positif terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat anak (Dewi & Tirtayani, 2023; Suryani & Seto, 2020; Alifia & Hendriana, 2021; Masykuroh & Khairunnisa, 2022).

Dengan demikian, diperlukan inovasi pembelajaran melalui media video animasi untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menjadi dasar dilakukannya penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Pengetahuan dalam Membuang Sampah pada Tempatnya melalui Video Animasi pada Kelompok B di TK Rina Ria Surabaya".

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data terkait perkembangan pengetahuan dan perilaku anak, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan dan foto kegiatan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas anak dan guru yang disusun berdasarkan indikator perkembangan anak usia dini (Sugiyono, 2020).

Media yang digunakan adalah video animasi edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, karena media audiovisual terbukti mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan motivasi belajar anak (Dewi & Tirtayani, 2023). Alat pendukung meliputi laptop atau televisi sebagai pemutar video serta tempat sampah terpilah untuk praktik langsung, sedangkan bahan yang digunakan berupa sampah organik dan anorganik yang ada di lingkungan sekitar.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dihitung dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat pencapaian anak, sedangkan data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan perubahan perilaku anak. Penentuan keberhasilan tindakan didasarkan pada peningkatan jumlah anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan, sebagaimana pendekatan analisis deskriptif dalam penelitian pendidikan (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam membuang sampah pada tempatnya melalui penggunaan media video animasi. Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan pra-siklus untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak.

1. Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Berdasarkan hasil observasi awal pada Kelompok B TK Rina Ria Surabaya yang berjumlah 13 anak, diperoleh bahwa pengetahuan anak dalam membuang sampah pada tempatnya masih belum optimal. Sebanyak 5 anak (38,46%) sudah mampu membuang sampah pada tempatnya, sedangkan 8 anak (61,54%) belum mampu. Anak yang belum mampu cenderung membuang sampah sembarangan, belum memahami fungsi tempat sampah, serta belum memiliki kesadaran menjaga kebersihan lingkungan. Upaya peningkatan dilakukan melalui penggunaan media video animasi dalam dua siklus pembelajaran yang dirancang secara bertahap dan berkelanjutan.



Gambar 1. Grafik Pra Siklus

2. Pembahasan Siklus I

Pada siklus I, peneliti mulai menerapkan pembelajaran menggunakan video animasi yang berisi contoh perilaku membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan pembelajaran dirancang dengan menampilkan video, diskusi sederhana, serta praktik langsung membuang sampah. Hasil yang diperoleh pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak. Jumlah anak yang mampu meningkat menjadi 8 anak (53,43%), sedangkan 5 anak (46,57%) masih belum mampu. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi mulai memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman anak. Secara kualitatif, anak terlihat lebih tertarik dan fokus saat menonton video animasi. Visualisasi yang menarik dan bahasa yang sederhana membantu anak memahami konsep membuang sampah dengan benar. Namun, peningkatan yang terjadi belum optimal karena masih terdapat beberapa anak yang belum konsisten dalam praktik serta masih memerlukan bimbingan dari guru. Berdasarkan hasil refleksi, keterbatasan pada siklus I disebabkan oleh kurangnya variasi kegiatan serta belum maksimalnya keterlibatan aktif seluruh anak.

Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menambahkan kegiatan yang lebih interaktif, seperti tanya jawab, permainan sederhana, serta praktik langsung yang lebih terarah.

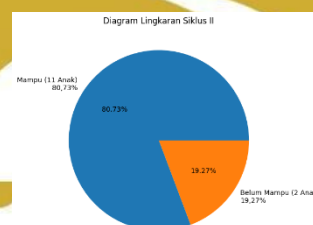
3. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran dilakukan dengan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I. Video animasi tetap digunakan, namun dipadukan dengan kegiatan yang lebih variatif dan interaktif, seperti praktik langsung membuang sampah sesuai jenisnya serta pemberian penguatan oleh guru.



Gambar 2. Melihat Video Animasi

Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Sebanyak 11 anak (80,73%) telah mampu membuang sampah pada tempatnya dengan benar, sedangkan 2 anak (19,27%) masih memerlukan pendampingan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi yang dipadukan dengan aktivitas langsung mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku anak secara optimal. Secara kualitatif, anak terlihat lebih aktif, antusias, dan mampu menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya secara mandiri. Anak juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 3. Hasil Akhir Siklus II

4. Analisis Peningkatan Antar Siklus

Tabel berikut menunjukkan peningkatan kemampuan anak pada setiap tahap:

Tabel 1. Kategori Skor Hasil Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

Tahap	Anak Mampu	Persentase	Anak Belum	Persentase
-------	------------	------------	------------	------------

	u		Mamp u	
Pra Tindaka n	5	38,46%	8	61,54%
Siklus I	8	53,43%	5	46,57%
Siklus II	11	80,73%	2	19,27%

Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan sebesar 23,08% dari pra-siklus ke siklus I, dan peningkatan sebesar 23,08% dari siklus I ke siklus II. Secara keseluruhan, peningkatan dari pra-siklus ke siklus II mencapai 46,16%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak. Hal ini terjadi karena media video animasi mampu menyajikan pembelajaran secara menarik melalui kombinasi visual dan audio, sehingga memudahkan anak dalam memahami dan meniru perilaku yang ditampilkan.

5. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- Media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan anak usia dini.
- Pembelajaran yang variatif dan interaktif mampu meningkatkan keterlibatan anak.
- Peran guru dalam memberikan bimbingan dan penguatan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.
- Pembelajaran berbasis audiovisual dan praktik langsung sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Dengan demikian, penggunaan video animasi dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak.

6. Refleksi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak dalam membuang sampah pada tempatnya pada Kelompok B di TK Rina Ria Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah anak yang mampu membuang sampah pada tempatnya, dari kondisi awal sebesar 38,46% menjadi 53,43% pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 80,73% pada siklus II. Selain peningkatan secara kuantitatif, secara kualitatif anak juga menunjukkan perubahan positif, seperti

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam membuang sampah pada tempatnya melalui media video animasi. Pada siklus I, peneliti mengamati adanya peningkatan kemampuan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum diberikan tindakan pada pra-siklus, kemampuan anak hanya mencapai 38,46%, kemudian meningkat menjadi 53,43% pada siklus I. Meskipun telah mengalami peningkatan, hasil pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80%. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih kurang variatif, serta keterlibatan aktif anak belum merata. Beberapa anak masih memerlukan bimbingan lebih intensif dari guru dalam memahami dan mempraktikkan perilaku membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan menambahkan variasi kegiatan yang lebih interaktif, seperti praktik langsung membuang sampah sesuai jenisnya, pemberian penguatan, serta meningkatkan peran guru dalam membimbing dan memotivasi anak. Hasil pelaksanaan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang lebih signifikan. Kemampuan anak meningkat menjadi 80,73%, sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Anak terlihat lebih aktif, antusias, dan mampu menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya secara mandiri dalam kegiatan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi pada siklus I terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran pada siklus II. Proses ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penggunaan media, tetapi juga oleh variasi kegiatan, keterlibatan aktif anak, serta peran guru dalam memberikan bimbingan dan stimulasi yang tepat.

meningkatnya pemahaman, kesadaran, serta kemandirian dalam menjaga kebersihan lingkungan. Media video animasi terbukti mampu menarik perhatian anak, memudahkan pemahaman, serta membantu anak meniru perilaku yang benar melalui visualisasi yang konkret. Dengan demikian, media video animasi dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam membuang sampah pada tempatnya pada anak usia dini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, disarankan kepada guru untuk lebih memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti video animasi, serta mengombinasikannya dengan pembiasaan dan contoh nyata agar pengetahuan anak dapat berkembang menjadi perilaku yang konsisten. Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta mendorong

guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, anak diharapkan mampu menerapkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan menggunakan media atau metode yang berbeda serta memperluas aspek yang diteliti agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Bandura. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall
- Alifia, N., & Hendriana, H. (2021). Kelayakan media video animasi pada pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 112–120.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arvy, M., & Astriya, D. (2025). Efektivitas media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku membuang sampah pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 40–48.
- Aslina, R., & Liana, M. (2023). Pengaruh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan menjaga kebersihan lingkungan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 90–98.
- Azhar Arsyad. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- B. F. Skinner. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan
- Cahyanti, D., et al. (2023). Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan menjaga kebersihan lingkungan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 75–83.
- Dewi, N. K., & Tirtayani, L. A. (2023). Pengaruh media video animasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 8(2), 101–110.
- Edgar Dale. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Hayati, N., & Fatmalia, S. (2021). Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123–130.
- Jayadilaga, R., et al. (2024). Pemanfaatan media video animasi dalam meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 60–68.
- Jean Piaget. (1964). *Development and Learning*. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186.
- Kartika, D., et al. (2025). Efektivitas media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku membuang sampah pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 70–78.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Mas'ama, A., et al. (2024). Penggunaan media video animasi dalam meningkatkan perilaku membuang sampah pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45–53.
- Masykuroh, L., & Khairunnisa, N. (2022). Pengaruh media video animasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 98–106.
- Mustapa, A., et al. (2023). Penerapan media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan pengetahuan kebersihan lingkungan pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1560–1568.
- Mustapa, A., et al. (2025). Inovasi media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku membuang sampah pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 25–34.
- Nengsih, R., & Simanjuntak, M. (2025). Pengaruh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku membuang sampah pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 55–63.
- Oemar Hamalik. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Richard E. Mayer. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Seprina, A., dkk. (2025). Edukasi perilaku membuang sampah pada tempatnya pada anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 5(1), 1–10.
- Siregar, D. (2024). Penerapan media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan kebersihan



lingkungan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 130–138.

Soekidjo Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sundari, R. (2025). Pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media film animasi terhadap pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 1–9.

Suryani, N. K., & Seto, S. B. (2020). Pengaruh media audiovisual terhadap perilaku cinta lingkungan anak usia dini. *Jurnal Obsesi:*

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 850–859.

Susilawati, E., et al. (2023). Penggunaan media video animasi dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 140–148.

Tiara, S., et al. (2024). Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup bersih pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 112–120.

